

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan hal yang saat ini menjadi perhatian bagi para *stakeholders*, berkaitan dengan mutu pendidikan hal ini berhubungan dengan komponen tenaga pendidik (guru). Tenaga pendidik merupakan individu yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu dalam hal ini sudah seharusnya seorang guru memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang pendidikan serta pengajaran.

Dalam Undang-Undang No 14 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”¹ Berkaitan dengan kompetensi guru, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Sebagaimana dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005, Pasal 10 Ayat 1 “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Dalam hal ini kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang disebutkan dalam Undang-Undang tersebut merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki bagi seorang tenaga pendidik (guru)

¹ Undang-Undang No 14 Tahun 2005, h.6.

hal ini berguna untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas kompetensi yang ada pada diri seorang guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.² Kompetensi ini mencakup: kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan hal ini, Irjus Indrawan mengungkapkan secara garis besar kompetensi pedagogik dapat diklasifikasikan diantaranya: kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.³

Hamdani mengatakan, kompetensi pedagogik menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya. Profesi guru bersifat dinamis, artinya bahwa sebagai seorang guru merupakan pekerjaan yang akan selalu mengalami perubahan, dalam hal ini pada setiap pembelajaran guru selalu mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.⁴

² Sumardi, 2016, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Deepublish, h.15.

³ Irjus Indrawan, 2020, *Guru Profesional*, Jateng: Lakeisha, h.30.

⁴ Hamdani, 2017, "Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Model Medan", *Jurnal: ANSIRU*, Vol.1, No.1. h.44. Diakses di <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/807>
Pada 16 April Pukul 20:WIB

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui secara jelas bahwa seorang guru seharusnya memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas secara profesional. Oleh karena itu profesi seorang guru merupakan ujung tombak untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini berkenaan dengan peran guru diantaranya sebagai pengelola pembelajaran, fasilitator, mengembangkan bahan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh pendidik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru harus mampu memenuhi kompetensi pedagogik guru sebagaimana yang telah dijelaskan, yang menuntut guru untuk terus melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran baik dalam hal mengelola kelas, metode belajar, strategi maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik, seorang guru dituntut untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, menciptakan pembelajaran yang siswa dapat berperan aktif pada proses pembelajaran. Pembelajaran tematik bersifat *Student Center Learning* siswa diminta aktif dalam setiap proses belajar mengajar untuk itu diperlukannya guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni

penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.⁵

Dalam pembelajaran tematik, peserta didik ditekankan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada penerapannya pembelajaran tematik lebih menekankan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*). Maka untuk itu guru diharapkan dapat mengemas atau merancang pembelajaran agar dapat mempengaruhi kebermaknaan belajar bagi peserta didik. Dengan pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Bagi peserta didik pembelajaran tematik memiliki peran, diantaranya yaitu dengan melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dan pengalaman lainnya, maupun antara pengetahuan dan pengalaman sehingga pembelajaran dapat menjadi menarik. Sehingga pembelajaran tersebut akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.⁶ Untuk menciptakan pembelajaran aktif bagi peserta didik diperlukannya perencanaan dan pemilihan model/strategi pembelajaran yang tepat yang harus dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, untuk itu sebagai seorang tenaga pendidik (guru) harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Pada kenyataannya di lapangan banyak ditemukan tenaga pendidik (guru) yang belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Berdasarkan hasil

⁵ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, 2017, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, Magetan: CV. AE Media Grafika, h.3.

⁶ Maulana Arafat dan Nashran Azizan, 2020, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Jakarta: Kencana, h.8.

observasi dan pengalaman praktik mengajar peneliti di MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur, peneliti menemukan guru yang kurang memperhatikan karakter siswa, masih terlihatnya pembelajaran yang monoton sehingga anak-anak yang aktif bergerak cenderung bosan dan tidak fokus pada pembelajaran. seperti yang peneliti lihat ketika peneliti melakukan PPL III di sekolah tersebut pada kelas rendah dimana guru dalam kegiatan pembukaan sudah baik, akan tetapi kurang memberikan apersepsi kepada peserta didik ketika mengawali pembelajaran, kemudian pada kegiatan inti pembelajaran yang dibawakan ialah pembelajaran tematik, namun terlihat guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan memberikan tugas ketika guru selesai menjelaskan. Bagi peserta didik kelas rendah pembelajaran seperti ini kurang membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran.

Salah satu yang faktor rendahnya mutu pendidikan ialah faktor kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru. Sehingga pada penelitian ini peneliti berfokus pada kompetensi pedagogik guru hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan penguasaan teoritis yang harus dimiliki guru sehingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Untuk menambah pemahaman akademik, Maka peneliti akan meneliti terkait “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang mendasar pada penelitian ini ialah “Bagaimana kompetensi pedagogik guru

kelas rendah di mis nurul fikri pada pembelajaran tematik” rumusan masalah yang lebih khusus ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur?
2. Bagaimana kompetensi guru kelas dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur?
3. Bagaimana kompetensi guru kelas dalam evaluasi hasil belajar siswa di MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru kelas rendah di mis nurul fikri pada pembelajaran tematik. Adapun tujuan lainnya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur?
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru kelas dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur?
3. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru kelas dalam evaluasi hasil belajar siswa di MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur?
4. Untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur?

D. Manfaat Penelitian

Kompetensi pedagogik guru masih menjadi hal yang belum dimiliki dengan baik oleh sebagian guru. Hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian khusus bagi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru agar mutu pendidikan menjadi lebih baik kedepannya.

Dalam level teoritis data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru kelas rendah di MIS Nurul Fikri Desa Suka Makmur pada pembelajaran tematik.

Secara lebih praktis, temuan penelitian ini akan menjadi bahan bagi guru dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran tematik dan mendorong guru untuk lebih meningkatkan pengelolaan pembelajaran. serta untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

